

SISTEM PERSEDIAAN PRODUK JAMU UNTUK MEMINIMALISASI KADALUARSA DAN OPTIMALISASI PERSEDIAAN PADA UPTD BALAI PELAYANAN DAN SAINTIFIKASI JAMU KOTA PEKALONGAN

Bisri Mustofa¹⁾ ; Yohani^{*2)}; M. Fitrayudi³⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

²⁾Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³⁾Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: adeniraku@gmail.com

Abstract

Persediaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang tersedia untuk dijual atau digunakan dalam kepentingan bisnis atau kepentingan lainnya. UPTD Balai Pelayanan dan Saintifikasi Jamu melakukan jasa pelayanan diantaranya seperti pelayanan penyedia simplisia, pelayanan pembuatan simplisia, pelayanan penyediaan produk herbal, dan lain sebagainya. Permasalahan pada UPTD Balai Pelayanan dan Saintifikasi Jamu masih menggunakan pencatatan manual dalam persediaan. Hal ini dinilai sangat rentan dalam berbagai macam kesalahan dan dinilai kurang efektif dalam mencatat persediaan dan memakan banyak waktu dalam proses pencatatan. Selain rentan terhadap laporan juga rentan terhadap barang yang telah kadaluarsa yang beresiko dalam penggunaan jamu. Masalah selanjutnya dalam pemesanan bahan baku yang hanya dilakukan saat barang persediaan telah habis tanpa melakukan perhitungan biaya dalam melakukan pemesanan bahan baku. Dengan menggunakan metode perhitungan persediaan barang dagang *First In First Out* (FIFO) menjadikan manajemen aset yang dilakukan oleh UPTD Balai Pelayanan dan Saintifikasi Jamu lebih tertata dan meminimalkan resiko kadaluarsa.

Kata kunci: *persediaan jamu, metode FIFO*

Abstract

Inventory is an asset owned by a company that is ready to be sold or used for business or other purposes. Some services of UPTD Herbal Medicine Service and Saintification Center are services of provider of simplicia, manufacture of simplicia, provision of herbal products, and so on. The problem is all repording is manually done so that it creates some mistakes, ineffective, and takes a lot of time. Besides, it is vulnerable to expired goods which pose a risk in using herbal medicine. Another problem is rrdering raw materials is only made when inventory has run out without calculating costs. By applying the method of calculating merchandise inventory of First In First Out (FIFO) makes asset management carried out by the UPTD Herbal Medicine Service and Saintification Center more organized and minimizing the risk of expiration.

Keywords: *herbal medical inventory, FIFO method*

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif, peran manajemen persediaan menjadi sangat penting untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan. Persediaan barang menjadi salah satu elemen kritis dalam memainkan peran sentral untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu dan memastikan efisiensi operasional. Manajemen persediaan yang baik dapat membantu suatu entitas usaha mengoptimalkan ketersediaan produk, menghindari kekurangan atau kelebihan stok yang dapat merugikan, serta meningkatkan tingkat layanan kepada pelanggan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang persediaan barang dan penerapan strategi manajemen persediaan yang efektif menjadi suatu keharusan.

Dalam melakukan pencatatan, metode akuntansi yang digunakan untuk melakukan penilaian persediaan sangat penting, karena dapat memberikan pengaruh terhadap nilai rupiah persediaan, harga pokok penjualan dan biaya barang yang digunakan. Manajemen persediaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi persediaan (Arifiyanto & Kholidah, 2021). Dengan mengelola persediaan secara efektif, suatu usaha dapat menghindari ketimpangan antara permintaan dan penawaran, mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan kepuasan pelanggan dan meminimalkan persediaan kadaluarsa.

Penerapan metode akuntansi persediaan diharapkan semua kegiatan dalam entitas usaha dapat dikoordinasikan dengan baik sehingga dapat mengurangi terjadinya penyelewengan terhadap aset perusahaan khususnya persediaan dan laporan serta informasi yang dihasilkan dengan cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan terbukti dari tujuan akuntansi yaitu menyediakan informasi laporan keuangan, sehingga dapat menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Entitas yang melakukan kesalahan dalam melakukan pengelolaan persediaan barang akan mempengaruhi kinerja dalam memenuhi kebutuhan konsumennya atau entitas itu sendiri. Dengan pentingnya pengelolaan persediaan barang maka dibutuhkan penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat sehingga dapat menjaga kestabilan perolehan laba pada entitas usaha.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 persediaan diukur atas dasar biaya. Dengan demikian dalam menentukan persediaan, biaya harus ditentukan terlebih dahulu, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini (Andayani et al., 2020). Pencatatan persediaan barang bertujuan untuk mengetahui mutasi barang jadi dari ruang produksi ke gudang barang jadi, dan untuk mengetahui pengeluaran barang jadi atau proses penjualan yang terjadi, serta untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersisa digudang barang jadi. Penilaian persediaan barang jadi yang tersedia untuk dijual bertujuan untuk mengetahui nilai persediaan barang yang tersedia untuk dijual dalam periode tertentu dan dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan barang jadi/siap dijual.

Permasalahan pada UPTD Balai Pelayanan dan Sainifikasi Jamu masih menggunakan pencatatan manual dalam persediaan. Hal ini dinilai sangat rentan dalam berbagai macam kesalahan dan dinilai kurang efektif dalam mencatat persediaan dan memakan banyak waktu dalam proses pencatatan (Suyono et al., 2019b). Selain rentan terhadap laporan juga rentan terhadap barang yang telah kadaluarsa yang beresiko dalam penggunaan jamu. Masalah selanjutnya dalam pemesanan bahan baku yang hanya dilakukan saat barang persediaan telah habis tanpa melakukan perhitungan biaya dalam melakukan pemesanan bahan baku. Dengan menggunakan metode perhitungan persediaan barang dagang First In First Out (FIFO) menjadikan manajemen asset yang dilakukan oleh UPTD Balai Pelayanan dan Sainifikasi Jamu lebih tertata dan meminimalkan resiko kadaluarsa.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema system persediaan produk jamu pada UPTD balai Pelayanan dan Sainifik jamu Kota Pekalongan di Bulan September 2023 yang dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan system catatan persediaan jamu agar lebih efektif dan efisien yang dimulai dengan wawancara awal yang merupakan informasi tentang permasalahan yang ditemui di UPTD balai Pelayanan dan Sainifik jamu Kota Pekalongan. Dari permasalahan yang telah didapatkan maka akan dirumuskan system yang

diperlukan dalam pencatatan persediaan jamu. Dengan system yang akan diberikan diharapkan akan mampu membantu dalam mutasi persediaan dan laporan pertanggungjawabannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada koordinator UPTD Balai Pelayanan dan Sainifikasi jamu, diketahui prosedur penjualan yang telah berjalan di UPTD Balai Pelayanan dan Sainifikasi Jamu ini telah berjalan dengan cukup baik tetapi masih mempunyai beberapa kekurangan terutama dalam hal pencatatan dan penginputan data tidak dilakukan secara otomatis, karena masih melakukan penginputan data secara manual maka dapat menyebabkan pula kesalahan pencatatan jumlah persediaan dikarenakan adanya kekeliruan (Rosanti, 2020) dalam melakukan penginputan data secara manual dan bisa juga dikarenakan adanya tindak penyelewengan baik di sengaja ataupun tidak.

Manajemen persediaan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam organisasi industri (Bunfa et al., 2023). Pada UPTD Balai Pelayanan dan Sainifikasi Jamu masih menggunakan sistem pencatatan manual pada kartu persediaan. Maka hasil evaluasi yang dilakukan akan mengubah sistem tersebut dari manual (buku) ke dalam komputer (Microsoft excel) dan pada analisa persediaan produk jamu di UPTD Balai Pelayanan dan Sainifikasi Jamu dengan menggunakan metode FIFO yang telah diperoleh persediaan seperti yang terlihat pada tabel data. Di dalam dunia yang sempurna, entitas ingin catatan yang terus dimutakhirkan atas tingkat persediaan dan beban pokok penjualan. Namun banyak entitas yang tidak mampu memiliki sistem perpetual yang lengkap. Akan tetapi, sebagian besar entitas ini membutuhkan informasi terkini mengenai tingkat persediaannya untuk menghindari kekurangan persediaan atau pembelian dalam jumlah yang terlalu banyak dan untuk membantu persiapan data keuangan bulanan atau kuartalan (Supriatiningsih et al., 2021). Tabel persediaan tersebut sangatlah penting dalam pengendalian persediaan produk jamu yang dimiliki demi melayani konsumen.

Tabel 1. Kartu Perhitungan Stok Produk Jamu Harian

Kartu Perhitungan Stok Produk Jamu Harian							
Tanggal : 1 Spetember 2023							
No.	Produk Inovasi	Persediaan Awal	Penjualan	Produksi Jamu	Persediaan Akhir	Perhitungan Fisik (Sore)	Selisih
Jamu Botol							
1	Bir Pletok	78	15		63	63	0
2	Kunyit asam	50	25		25	25	0
3	Gula Asam	35	7		28	28	0
4	Rosella	25	7	100	118	118	0
5	Jahe Susu	83	10		73	73	0
6	J Cov	52	2		50	50	0
7	Beras K encur	36	3		33	33	0
8	Jejaka	35	6		29	29	0
Junlah		394	75	100	419	419	
Jamu Instan							
1	Jahe Instan	37	3		34	34	0
2	Temulawak Instan	25			25	25	0
3	Teh Rosella	5	2	10	13	13	0
Junlah		67	5	10	72	72	
Jamu Ramuan Serbuk							
1	Pegelinu	7	2		5	5	0
2	Kolestrol	5			5	5	0
3	Hypertensi	9			9	9	0
4	Diabetes	3			3	3	0
5	Asam Urat	4	1		3	3	0
6	Pelangsing	9	1		8	8	0
Junlah		37	4		33	33	
Ekstrak Kapsul							
1	Ekstrak Jahe Merah	15			15	15	0
2	Ekstrak Sambiloto	28			28	28	0
3	Ekstrak Pegagan	21			21	21	0
Junlah		64			64	64	
LAIN LAIN							
1	Sabun	15			15	15	0
2	Luhur Kopi	20			20	20	0
Junlah		35			35	35	

Pada tabel dibawah contoh dengan memilih produk jamu yang penjualan maupun produksi sering terjadi yaitu pada stok jamu botol kunyit asam.

Tabel 2. Kartu Persediaan Metode FIFO
Kartu Persediaan Metode FIFO

Stok Jamu Botol : Kunyit Asem

Periode : September

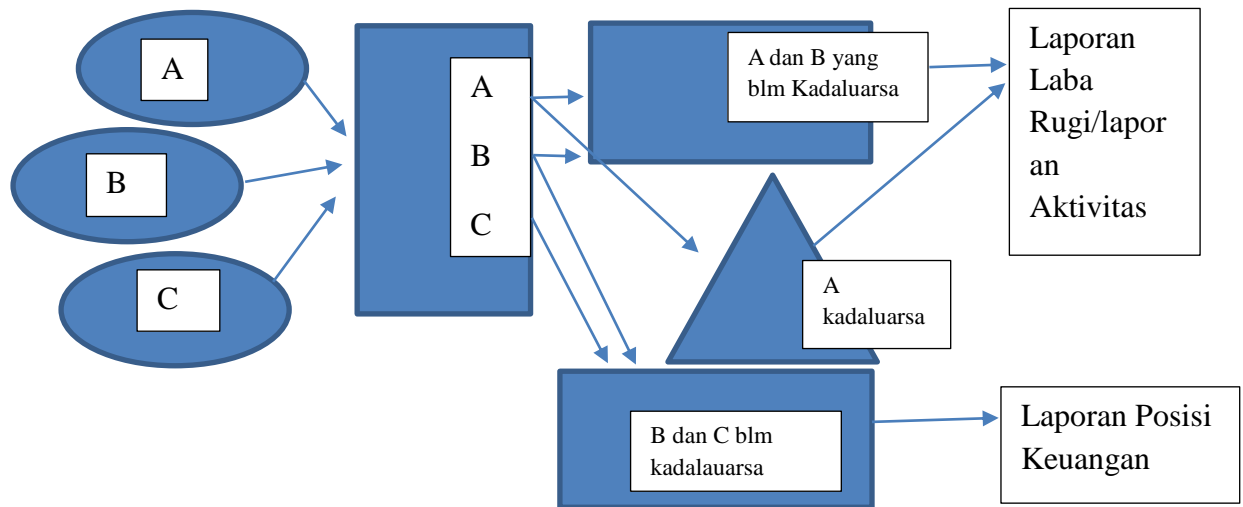
Kode : KA

Tanggal	Persediaan Masuk			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
1	Saldo						50	4100	205000
				25	4.100	102.500	25	4.100	102.500
4	120	4.325	519.000				25	4.100	102.500
							120	4.325	519.000
	<i>Penjualan 25 botol</i>			25	4.100	102.500	120	4.325	519.000
5	<i>Penjualan 35 botol</i>			35	4.325	151.375	85	4.325	367.625
6	<i>Penjualan 17 botol</i>			17	4.325	73.525	68	4.325	294.100
7	<i>Penjualan 22 botol</i>			22	4.325	95.150	46	4.325	198.950
8	<i>Penjualan 20 botol</i>			20	4.325	86.500	26	4.325	112.450
	100	4.285	428.500				26	4.325	112.450
11	<i>Penjualan 15 botol</i>			15	4.325	64.875	11	4.325	47.575
							100	4.285	428.500
12	<i>Penjualan 25 botol</i>			11	4.325	47.575	86	4.285	368.510
				14	4.285	59.990			
13	<i>Penjualan 40 botol</i>			40	4.285	171.400	46	4.285	197.110
14	<i>Penjualan 25 botol</i>			25	4.285	107.125	21	4.285	89.985
	90	4.167	375.030				21	4.285	89.985
15	<i>Penjualan 15 botol</i>			15	4.285	64.275	6	4.285	25.710
							90	4.167	375.030
18	<i>Penjualan 40 botol</i>			6	4.285	25.710	56	4.167	233.352
				34	4.167	141.678			
19	<i>Penjualan 20 botol</i>			20	4.167	83.340	36	4.167	150.012
20	<i>Penjualan 40 botol</i>			25	4.167	104.175	11	4.167	45.837
	120	4.325	519.000				11	4.167	45.837
21	<i>Penjualan 25 botol</i>			11	4.167	45.837	120	4.325	519.000
				14	4.325	60.550	106	4.325	458.450
22	<i>Penjualan 35 botol</i>			35	4.325	151.375	71	4.325	307.075
25	<i>Penjualan 35 botol</i>			35	4.325	151.375	36	4.325	155.700
	100	4.285	428.500	25	4.325	108.125	36	4.325	155.700
26	<i>Penjualan 25 botol</i>			25	4.325	108.125	100	4.285	428.500
							11	4.325	47.575
27	<i>Penjualan 30 botol</i>			11	4.325	47.575	81	4.285	347.085
				19	4.285	81.415			
28	<i>Penjualan 35 botol</i>			35	4.285	149.975	46	4.285	197.110
29	<i>Penjualan 27 botol</i>			27	4.285	115.695	19	4.285	81.415
Total	530		2.270.030	561		2.393.615	19	4.285	81.415

Pencatatan dalam persediaan ini dapat bermanfaat untuk:

1. Ketepatan waktu untuk memesan barang
2. Optimalisasi jumlah pesanan
3. Mengurangi barang kadaluarsa dan biaya penyimpanan

Apabila digambarkan dengan metode FIFO



Gambar 1. Metode FIFO

Keterangan :

- Produk masuk dengan urutan produk A masuk terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan produk B dan berikutnya produk C, bergabung menjadi Persediaan Produk siap digunakan atau dijual (Purnama & Utami, 2023).
 - o Rekening yang terpengaruh adalah pembelian (apabila metode fisik) atau persediaan (apabila metode perpetual)
- Pada saat pemakaian produk yang digunakan terlebih dahulu sesuai urutan masuk, yaitu produk A terlebih dahulu dikeluarkan, dan disusul dengan produk B
 - o Hal ini mempengaruhi laporan laba rugi atau laporan aktivitas yaitu sebagai Biaya bahan yang digunakan atau Harga Pokok Penjualan
- Karena Produk A terlebih dahulu masuk tentunya ada produk yang kadaluarsa.
 - o Nilai ini masuk dalam laporan laba rugi sebagai biaya bahan
- Produk yang tersisa adalah produk B sebagian dan produk C semuanya, terakhir yang masuk maka merupakan persediaan akhir yang kadaluarsanya masih jauh.
 - o Nilai ini masuk dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- Produk digunakan akan mempengaruhi laporan aktivitas atau laporan laba rugi yang merupakan sumber informasi untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) atau biaya Bahan yang digunakan, dalam metode FIFO tentunya nilai persediaan yang digunakan pada umumnya lebih kecil dibanding metode yang lain, hal ini akan mempengaruhi laba yang lebih besar atau saldo aktivitas yang lebih besar, sehingga kinerja dinilai baik (Lutfiani & Hidayah, 2022).
- Dengan metode FIFO dalam hal persediaan yang selalu terpantau mengakibatkan dalam menentukan pesanan berikutnya lebih terencana sehingga meminimalkan persediaan kosong dan tidak mengecewakan pelanggan (Valentina Monoarfa et al., 2022).
- Dengan metode FIFO juga persediaan barang yang kadaluarsa minimal, hal ini meminimalkan biaya bahan yang berefek pada optimalisasi laba/saldo aktivitas.

4. Simpulan dan Saran

Bedasarkan hasil dari pengabdian yang berjudul Sistem Informasi Persediaan Produk Jamu UPTD Balai Pelayanan dan Sainifikasi Jamu, maka dapat tarik simpulan bahwa dengan memakai metode FIFO pada UPTD Balai Pelayanan dan Sainifikasi Jamu memudahkan untuk mengolah data stok persediaan barang dagang kedalam sistem informasi. Perpindahan pencatatan dari manual (buku) ke computer (Microsoft excel) dapat meminimalisir kesalahan pencatatan atau human error, meminimalkan kadaluarsa produk, mengoptimalkan pelayanan dengan selalu tersedianya persediaan yang dibutuhkan.

Saran untuk kelanjutan pengabdian ini, agar system informasi persediaan jamu tidak hanya pada excel, tetapi pada program yang terkomputerisasi secara otomatis (Suyono et al., 2019a) yang mampu dipegang oleh semua kalangan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada UPTD Balai Pelayanan dan Sainifik jamu Kota Pekalongan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UMPP dan pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Andayani, T., Kurniawan, B., & Dewi, A. (2020). Pengembangan Desain Produk dan Pemasaran Kelompok Usaha Kerajinan Tangan Berbahan Tali Kur di Desa Siwatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(1), 58–62. <https://doi.org/10.30591/japhb.v3i1.1669>
- Arifiyanto, M., & Kholidah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat dan Promosi terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik berbasis server. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31390>
- Bunfa, L., Rakhman, A., & Fuad, M. (2023). *Sosialisasi Pengelolaan Manajemen Persediaan pada UMKM*. 1(2).
- Lutfiani, A. P., & Hidayah, R. (2022). ESG Performance and Ownership Structure on Cost of Capital and Research & Development Investment. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 25–42. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v21i1.26>
- Purnama, E., & Utami, E. S. (2023). Implementasi Penggunaan Kartu Stok Untuk Meningkatkan Manajemen Persediaan Pada Toko Plastik BB3 Yogyakarta. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1231–1237. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3219>
- Rosanti, C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pada KJKS Se Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.927>
- Supriatiningsih, S., Samukri, S., Suryaningsih, M., Ridwan, R., Susilawati, S., & Ramdani, R. (2021). Pelatihan Sistem Pencatatan Dan Pengendalian Persediaan Pada Koperasi Guru Dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam Cikunir – Bekasi Selatan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(4), 149. <https://doi.org/10.37905/dikmas.1.4.149-156.2021>
- Suyono, E., Rusmana, O., & Riswan, R. (2019a). Integrated Information System to Revitalize The Cooperatives in Banyumas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 255, 012046. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/255/1/012046>
- Suyono, E., Rusmana, O., & Riswan, R. (2019b). The Revitalization Model Through the Implementation of Accounting Information System for Village Unit Cooperative in Banyumas Region, Indonesia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 34(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v34i1.870>
- Valentina Monoarfa, Dewantoro, A., Vetty D. Pulukadang, Nur Alimah, & Moh. Reza Saputra Basiru. (2022). Pendampingan Penyusunan Kartu Pesanan dan Kartu Persediaan. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65–69. <https://doi.org/10.55657/kjpm.v1i2.37>